

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Adapun pendekatan yang digunakan pada penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, Menurut Kirk dan Miller yang dikutip oleh Andi Prastowo menjelaskan bahwa “penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung dari pengamatan pada manusia, baik dalam kawasannya maupun peristilahannya”.¹

Menurut Beni Saebani, “Metode kualitatif merupakan metode penelitian yang digunakan untuk meneliti objek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen), yaitu peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian lebih menekankan makna daripada generalisasi.”²

Pendekatan kualitatif berhubungan erat dengan sifat unik dan realitas sosial dan perilaku manusia sendiri. Terlebih jika yang diteliti adalah perilaku yang berkaitan dengan aturan-aturan dalam suatu ajaran agama dan komunitas masyarakat tertentu.³

Karakteristik Penelitian Kualitatif adalah sebagai berikut:

1. Kajian naturalistik : melihat situasi nyata yang berubah secara alamiah, terbuka, tidak ada rekayasa pengontrolan variabel.

¹Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Perspektif Rancangan Penelitian* (Jogjakarta: Ar Ruzz Media, 2012), 22.

² Beni Ahmad Saebani, *Metode Penelitian*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2008), 122.

³ Ibid, 90.

2. Analisis induktif : mengungkap data khusus, detail, untuk menemukan kategori, dimensi, hubungan penting dan asli, dengan pernyataan terbuka.
3. Holistik : totalitas fenomena dipahami sebagai sistem yang kompleks, keterkaitan menyeluruh tak dipotong padahal terpisah, sebab-akibat.
4. Data kualitatif: deskripsi rinci-dalam, persepsi pengalaman orang.
5. Hubungan dan persepsi pribadi: hubungan akrab peneliti informan, persepsi dan pengalaman pribadi penting untuk pemahaman fenomena-fenomena.
6. Dinamis: perubahan terjadi terus, lihat proses desain fleksibel.
7. Orientasi keunikan : tiap situasi khas, pahami sifat khusus dan dalam konteks sosial-historis, analisis silang kasus, hubungan waktu-tempat.
8. Empati netral: subjektif murni, tidak dibuat-buat.⁴

Sedangkan jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian deskriptif. Metode penelitian deskriptif dipergunakan untuk menggambarkan berbagai gejala dan fakta yang terdapat dalam kehidupan sosial secara mendalam. Metode ini bertujuan melukiskan dan memahami model kebudayaan suatu masyarakat secara fenomenologis dan apa adanya dalam konteks satu kesatuan yang integral.

Penelitian deskriptif secara lebih fokus memanfaatkan konsep-konsep yang telah ada atau menciptakan konsep-konsep baru secara logika dan ilmiah yang berfungsi klarifikasi terhadap fenomena sosial yang dipermasalahkan.⁵

⁴ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (PT Remaja Rosdakarya: Bandung, 2013), 95

⁵ Ibid.

Dengan pendekatan ini bahwa penerapan metode Yanbu'a dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an di Pondok Pesantren Tahfidiul Qur'an Sirojul 'Ulum Semanding Pare Kediri Semanding Pare Kediri dapat di deskripsikan secara lebih teliti dan mendalam.

B. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian ini kehadiran peneliti sangat penting karena peneliti bertugas untuk merencanakan, melaksanakan pengumpulan data, menganalisis, menafsirkan data dan pada akhirnya peneliti juga yang menjadi pelopor hasil penelitiannya.

Dalam bagian ini perlu disebutkan bahwa peneliti bertindak sebagai instrumen sekaligus pengumpul data. Instrumen selain manusia dapat pula digunakan, tetapi fungsinya terbatas sebagai pendukung tugas peneliti sebagai instrumen. Oleh karena itu, kehadiran peneliti di lapangan untuk penelitian kualitatif mutlak diperlukan. Kehadiran peneliti harus dilukiskan secara eksplisit dalam laporan penelitian.⁶

C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Pondok Pesantren Tahfidhil Qur'an Sirojul Ulum yang terletak di Semanding Pare Kediri. Pemilihan lokasi tersebut didasarkan atas beberapa pertimbangan akademis, yakni pondok pesantren Sirojul Ulum adalah salah satu lembaga yang menerapkan metode Yanbu'a dalam membaca Al-Qur'an dan memiliki keunikan dalam menerapkannya dibanding dengan lainnya. Disamping itu Sirojul Ulum termasuk pondok pesantren yang telah memiliki

⁶ Tim Revisi, *Pedoman Karya Tulis Ilmiah*, (Kediri: STAIN Kediri, 2013), 82.

ribuan alumni, dan Pondok ini adalah cabang Yanbu'a yang berada di Kediri Lajnah Muqorobah Yanbu'a (LMY).

1. Gambaran umum lokasi penelitian

a. Letak Geografis PPTQSU

Pondok Pesantren “Tahfidhil Qur'an Sirojul Ulum” terletak di Jl. Merak No. 10 Semanding – TerteK – Pare Kabupaten Kediri. Pondok Pesantren “Tahfidhil Qur'an Sirojul Ulum” sendiri berdiri di atas area tanah seluas 1060 m² dengan batas-batas sebagai berikut:

- 1) Sebelah Timur : pemukiman penduduk
- 2) Sebelah Selatan : Kebun atau Jl. Raya Semanding
- 3) Sebelah Barat : Ndalem dari keluarga ibu Hj. Mudzdalifah
- 4) Sebelah Utara : Pondok Putra “Tahfidzil Qur'an Sirojul Ulum”.⁷

b. Sejarah Pondok Pesantren

H. Abdul Wahhab, nama pemilik tanah yang di atasnya didirikan bangunan pondok pesantren yang semula hanya berbentuk musholla kecil. Beliau bukan seorang alim atau pandai dalam ilmu agama, namun beliau sangat mencintai alim ulama' dan mempunyai cita-cita yang tinggi untuk perkembangan ilmu agama. Untuk mewujudkan cita-citanya itu, beliau mencari seorang menantu yang dapat mengerti atau memahami ilmu agama dan mampu memimpin, mengurus, serta mengisi pondok pesantren yang telah telah dibangunnya itu dengan ilmu-ilmunya akhirnya Allah SWT mengabulkan cita-cita H. Abdul Wahhab.

⁷ Dokumentasi Sejarah Pondok Pesantren “Tahfidhil Qur'an Sirojul Ulum” Semanding TerteK Pare Tahun 2016-2017.

Beliau mendapatkan seorang menantu yang diharapkan dapat mewujudkan cita- citanya. Menantu itu bernama Kiai Abdul Kohar yang dinikahkan dengan putri beliau yang bernama Nyai Juyyinah. Namun cobaan yang dilalui H. Abdul Wahhab untuk mensyiarkan agama Allah begitu berat. Setelah Nyai Juyinah dikaruniai dua putra, Kiai Abdul Kohar meninggal dunia. Usaha H. Abdul Wahab tidak berhenti sampai disitu. Nyai Juyyinah dinikahkan kembali dengan seorang yang diharapkan mampu memperjuangkan cita-cita beliau, dia adalah H. Sholihan. Namun bahtera kehidupan rumah tangga Nyai Juyyinah yang kedua ini tidak jauh beda dengan yang pertama. Setelah dikaruniai dua orang putera, Nyai Juyyinah harus menjanda yang kedua kalinya karena sang suami dipanggil oleh Allah untuk selama-lamanya.

Beliau menikahkan Nyai Juyyinah untuk yang ketiga kalinya. Pada pernikahan yang ketiga kalinya ini Nyai Juyyinah mendapatkan jodoh seorang duda dengan dua anak, yaitu H. Usman. Cerita kehidupan Nyai Juyyinah ternyata tidak beda dengan rumah tangga yang telah dilaluinya. Setelah mendapatkan dua orang putra, beliau harus menjanda yang ketiga kalinya karena sang suami di panggil oleh Allah SWT.

Dari ketiga pernikahan itu, yang meneruskan estafet perjuangan agama islam di Semanding adalah keturunan dari H.Sholihin yang perkembangannya menjadi pondok pesantren sampai sekarang ini. Beliau mempunyai dua orang putri, yaitu Sulinah dan Sabi'um. Nyai Sulinah dinikahkan dengan KH. Abdullah Anshori yang kemudian dikenal sebagai

Pendiri Pondok pesantren periode pertama sekitar tahun 1904. Dari pernikahan KH. Abdulloh Anshori dengan Nyai Sulinah yang kemudian mempunyai putri yang bernama Nyai Siti Asiyah (wafat tahun 2009) -- dimakamkan di kompleks pemakaman keluarga Pondok Pesantren Sirojul Ulum--. Nyai Siti Asiyah dinikahi oleh KH. Abdul Syukur yang dikemudian hari mempunyai beberapa putra dan putri, yang salah satunya bernama Nyai Muzdalifah istri dari Hadhrotus Syaikh KH. Muhsin Isman Pengasuh Pondok Pesantren Tahfidhil Qur'an Sirojul Ulum sekarang ini.

Pada awal berdirinya, pondok pesantren ini berkonsentrasi pada pendalaman kitab-kitab salaf. Namun ketika kepemimpinan pondok pesantren dipegang oleh KH Muhsin Isman, terjadi penambahan materi pendidikan, yaitu program tahafdhul Qur'an yang menjadi bidang keahlian dari KH. Muhsin Isman. Program ini secara tidak langsung berpengaruh pada nama pesantren yang mendapat tambahan “TAHFIDHIL QUR'AN” yang menunjukkan bahwa pondok ini berkonsentrasi pada bidang menghafal al Qur'an, sehingga nama pondok yang dahulu Pondok Pesantren Sirojul 'Ulum berubah menjadi Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Sirojul 'Ulum.

Pada bulan syawal tahun 2015 Hadrotus Syaikh KH. Muhsin Isman dipanggil oleh Allah Swt dan posisi beliau digantikan oleh anak ketiga

yaitu Agus H. Yusuf Ahmad Al Hafidh sebagai pengasuh PPTQSU hingga saat ini.⁸

b. Visi dan Misi Pondok Pesantren “ Tahfidhil Qur’an Sirojul Ulum”

1) Visi :Mewujudkan Insan Qur’ani yang berwawasan IMTAQ dan IPTEKS.

2) Misi :

a) Mencetak manusia muslim yang bertaqwa kepada Allah Subhanahu wa Ta’ala, berakhlakul karimah, cerdas, berpengetahuan luas, cakap, terampil, dan bertanggung jawab serta berguna bagi agama, nusa dan bangsa berdasarkan nilai-nilai al-Qur’an.⁹

D. Data dan Sumber Data

1. Data

Menurut Iqbal Hasan,” data adalah jamak dari datum, data merupakan keterangan-keterangan tentang suatu hal, dapat berupa suatu yang diketahui atau yang dianggap atau anggapan. Atau suatu fakta yang digambarkan lewat angka, simbol, kode, dan lain-lain”.¹⁰

Adapun data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Data Tertulis

Data tertulis adalah data-data yang diperoleh melalui berbagai sumber tulisan yang meliputi buku-buku, arsip, foto, dokumentasi

⁸ Dokumentasi Sejarah Pondok Pesantren “Tahfidhil Qur’an Sirojul Ulum” Semanding Tertek Pare Tahun 2016-2017.

⁹ Dokumentasi Sejarah Pondok Pesantren “Tahfidhil Qur’an Sirojul Ulum” Semanding Tertek Pare Tahun 2016-2017.

¹⁰ Iqbal Hasan, *Analisis, Data Penelitian Dengan Statistik*, (Jakarta:PT Bumi aksara, 2006), 19.

resmi, dan lainnya yang berkaitan dengan subjek penelitian yang di peroleh dari pihak Pondok Pesantren Tahfidhil Qur'an Sirojul 'Ulum Semanding Pare Kediri.

b. Data Tidak Tertulis

Data tidak tertulis merupakan data yang berupa kata-kata atau tindakan yang diperoleh dari orang yang diamati dan diwawancarai selama penelitian berlangsung. Data yang berbentuk kata-kata ini diambil dari para informan yang dianggap paling mengetahui secara rinci yang berkaitan dengan fokus penelitian diatas.

2. Sumber Data

Menurut Etta Mamang dkk “sumber data dalam penelitian adalah subyek asal data yang dapat diperoleh. Sumber data penelitian merupakan sumber yang diperlukan untuk mengumpulkan data yang kita perlukan dalam penelitian”.¹¹

Adapun sumber data ada dua yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer merupakan sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber asli (tidak melalui perantara).¹²

Berdasarkan fokus penelitian dan pendapat di atas, maka sumber data primer dari penelitian ini adalah:

- 1) Ketua RTQ Yanbu'a
- 2) Ustadz atau ustadzah

¹¹ Etta Mamang Sangadji, Sopiah, *Metode Penelitian: pendekatan praktis dalam penelitian*, (Yogyakarta: Andi Offser, 2010), 169.

¹² Ibid.,170-171.

3) Santri

Menurut Etta Mamang dkk “Sumber data sekunder umumnya tidak dirancang secara spesifik untuk memenuhi kebutuhan penelitian tertentu. Seluruh atau sebagian aspek data sekunder kemungkinan tidak sesuai dengan kebutuhan suatu penelitian”.¹³

Sedangkan sumber data sekunder didapat dari hasil observasi dan dokumentasi dengan melihat secara langsung kegiatan metode Yanbu’a di PP. Tahfidhil Qur’an Sirojul ‘Ulum Semanding Pare Kediri.

E. Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data dalam penelitian ini, penulis menggunakan beberapa metode dalam pengumpulan datanya untuk memperoleh data yang valid. Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode pengmpulan data yang meliputi:

a) Metode Wawancara

Menurut Dedi Mulyana “Wawancara adalah bentuk komunikasi antara dua orang, melibatkan seseorang yang ingin memperoleh informasi dari seseorang lainnya dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan berdasarkan tujuan tertentu”.¹⁴

Pada metode wawancara, peneliti menggunakan wawancara terpimpin, yaitu dalam wawancara ini, pertanyaan diajukan menurut daftar pertanyaan yang telah disusun.¹⁵

¹³ Etta Mamang Sangadji, Sopiah, *Metode Penelitian: pendekatan praktis dalam penelitian.*,172.

¹⁴ Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif Paradigma Ilmu Komunikasi dan Ilmu Komunikasi Sosial Lainnya*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2001), 180.

¹⁵ Sudaryono. dkk, *Pengembangan Instrumen Penelitian Pendidikan*, (Yogyakarta: PT Graha Ilmu, 2013), 35.

Jadi dengan menggunakan metode ini, penulis mengadakan komunikasi dengan wawancara secara langsung dengan responden yaitu Ketua RTQ sebagai pihak yang memberikan keterangan, Ustadz, Ustadzah dan santri.

Sedangkan pertanyaan yang diajukan adalah mengenai segala sesuatu yang mengacu pada focus penelitian yaitu:

- 1) Untuk mendeskripsikan penerapan metode Yanbu'a di Pondok Pesantren Tahfidhill Qur'an Sirojul 'Ulum Semanding Pare Kediri.
- 2) Untuk mendeskripsikan hasil penggunaan metode Yanbu'a di Pondok Pesantren Tahfidhill Qur'an Sirojul 'Ulum Semanding Pare Kediri.

b) Metode Observasi

Porwandi berpendapat bahwa “observasi merupakan metode yang paling dasar dan paling tua, karena dengan cara-cara tertentu kita selalu terlibat dalam proses mengamati”.¹⁶

Porwandi juga mengatakan bahwa “Istilah observasi diarahkan pada kegiatan memerhatikan secara akurat, mencatat fenomena yang muncul, dan mempertimbangkan hubungan antara aspek dalam fenomena tersebut”.¹⁷

Jadi dengan metode observasi ini peneliti bermaksud memperoleh sebuah data-data konkret mengenai penerapan metode Yanbu'a dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an di PP Tahfidzul Qur'an Sirojul 'Ulum.

Data yang ingin diperoleh melalui observasi ini adalah meliputi:

¹⁶ Imam Gunawan, *Metode Kualitataif Teori dan Praktek*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013), 143.

¹⁷ Ibid.

- 1) Bagaimanakah penerapan metode Yanbu'a di Pondok Pesantren Tahfidhill Qur'an Sirojul 'Ulum Semanding Pare Kediri.
 - 2) Bagaimanakah hasil penggunaan metode Yanbu'a di Pondok Pesantren Tahfidhill Qur'an Sirojul 'Ulum Semanding Pare Kediri.
- c) Metode Dokumentasi

Menurut Nana Syaudin metode dokumentasi adalah, "suatu tehnik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen baik dokumen tertulis, gambar maupun elektronik."¹⁸

Jadi dengan menggunakan metode dokumentasi dalam penelitian ini diharapkan dapat membantu penulis dalam mengumpulkan informasi untuk melengkapi data yang diperoleh dari wawancara dan observasi dan benar-benar akurat, sehingga akan menambah kevalidan hasil penelitian mengenai penerapan metode yanbu'a.

Dan sebagai data tambahan pedoman dokumen juga digunakan untuk meraih data-data tentang gambaran umum tentang obyek penelitian yang meliputi: sejarah berdirinya, letak geografis, visi dan misi, sarana dan prasarana, serta peraturan atau tata tertib Pondok Pesantren Tahfidhill Qur'an Sirojul 'Ulum Semanding Pare Kediri.

Dalam hal ini dokumentasi dilakukan untuk memperoleh data tentang:

1. Sejarah singkat pondok
2. Visi, Misi pondok

¹⁸ Nana Syaudin Dinata, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004), 221

3. Letak geografis Pondok Pesantren Tahfidhill Qur'an Sirojul 'Ulum Semanding Pare Kediri.
4. Struktur organisasi Pondok Pesantren Tahfidhill Qur'an Sirojul 'Ulum Semanding Pare Kediri.
5. Struktur Organisasi pengurus RTQ Pondok Pesantren Tahfidhill Qur'an Sirojul 'Ulum Semanding Pare Kediri.

F. Analisis Data

Menurut Emzir dalam bukunya *Metodologi Penelitian Kualitatif* dijelaskan bahwa “analisis data merupakan proses sistematis pencarian dan pengaturan transkripsi wawancara, catatan lapangan, dan laporan-laporan lain yang telah dikumpulkan untuk meningkatkan pemahaman mengenai materi-materi lain yang telah dikumpulkan dan menyajikannya sebagai ditemukan orang lain.”¹⁹

Analisis data adalah suatu usaha untuk mengura suatu masalah atau fokus kajian menjadi bagian-bagian sehingga susunan atau tatanan bentuk sesuatu yang diurai itu tampak dengan jelas dan karenanya bisa secara lebih terang terungkap maknanya atau lebih jernih dimengerti di perkaranya.²⁰

Analisis data secara sistematis dilakukan dengan tiga langkah secara bersamaan, yaitu:

1. Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyerdehanaan data, pengabstrakan dari informasi data besar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan.

¹⁹ Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), 85.

²⁰ Djaman Satori dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2013), 200.

2. Penyajian data, yakni penyajian sekumpulan informasi sistematis yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian tersebut dapat berbentuk matrik, grafik, jaringan dan bagan.
3. Penarikan kesimpulan atau verifikasi. Langkah verifikasi dilakukan sejak permulaan, pengumpulan data, pembuatan pola-pola, penjelasan konfigurasi-konfigurasi yang mungkin, dan alur sebab akibat serta proposisi.²¹

Pengambilan Keputusan dan Verifikasi adalah Pengambilan keputusan merupakan langkah terakhir yang dilakukan oleh peneliti dalam menganalisis data secara terus menerus baik pada saat pengumpulan data atau setelah pengumpulan data.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Untuk melakukan keabsahan data tentang penerapan metode Yanbu'a dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an di Pondok Pesantren Tahfidhill Qur'an Sirojul 'Ulum Semanding Pare Kediri, maka untuk menjamin tingkat validitasnya maka perlu dilakukan pengecekan atau pemeriksaan keabsahan data. Adapun peneliti dalam melakukan pemeriksaan keabsahan data menggunakan teknik sebagai berikut:

1. Triangulasi

Karena yang dicari adalah kata-kata, maka tidak mustahil ada kata-kata yang keliru yang tidak sesuai antara yang dibicarakan dengan kenyataan

²¹ Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data.*, 96.

sesungguhnya. Hal ini bisa dipengaruhi oleh kredibilitas informasinya, waktu pengungkapan, kondisi yang dialami dan sebagainya. Maka peneliti perlu melakukan Trianggulasi yaitu pengecekan data dari berbagai sumber dengan cara dan waktu. Sehingga ada trianggulasi dari sumber atau informan, trianggulasi dari tehnik pengumpulan data, dan trianggulasi waktu.²²

a) Trianggulasi Sumber

Cara meningkatkan kepercayaan penelitian adalah dengan mencari data dari sumber yang beragam yang masih terkait satu sama lain.

b) Trianggulasi Teknik

Trianggulasi teknik adalah penggunaan beragam teknik pengungkapan data yang dilakukan kepada sumber data. Menguji kredibilitas data dengan trianggulasi teknik yaitu mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.

c) Trianggulasi Waktu

Peneliti dapat mengecek konsistensi, kedalaman dan ketepatan atau kebenaran suatu data dengan melakukan trianggulasi waktu. Menguji kredibilitas data dengan trianggulasi waktu dilakukan dengan cara mengumpulkan data pada waktu yang berbeda.

2. Ketekunan Pengamatan

Peneliti kualitatif mesti “keranjingan” dalam mengumpulkan data yang harus benar, akurat, aktual dan lengkap. Keranjingan menunjukkan

²² Djaman Satori dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 170.

kegigihan peneliti kualitatif dalam mengejar data yang sudah diperoleh untuk lebih diperdalam dan yang belum ada terus diupayakan keberadaannya. Dengan meningkatkan ketekunan atau kegigihannya berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka akan diperoleh kepastian data dan urutan peristiwa secara pasti dan sistematis.²³

3. Perpanjangan Keikutsertaan Peneliti

Keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data, keikutsertaan tersebut tidak hanya dilakukan dalam waktu singkat, tetapi memerlukan perpanjangan keikutsertaan peneliti pada latar penelitian, hal ini penelitian dapat membangun kepercayaan subyek.

H. Tahap-tahap Penelitian

Tahap-tahap penelitian yang dimaksud dalam penelitian ini adalah berkenaan dengan proses pelaksanaan penelitian. Tahap pra-lapangan

1. Pra-lapangan adalah tahap sebelum berada di lapangan, pada tahap ini dilakukan kegiatan-kegiatan antara lain:
 - a) Menyusun rancangan penelitian
 - b) Memilih lapangan penelitian
 - c) Mengurus perizinan
 - d) Menilai keadaan lapangan
 - e) Memilih dan memanfaatkan informasi
 - f) Menyiapkan perlengkapan penelitian.

²³ Djaman Satori dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitataif*, 169.

2. Tahap pekerjaan lapangan

Penelitian adalah tahap yang sesungguhnya. Tahap pekerjaan lapangan yaitu tahap waktu peneliti berada di lapangan dengan segala aktivitasnya, diantaranya:

- a) Memahami latar penelitian dan persiapan diri.
- b) Memasuki lapangan.
- c) Berperan sambil mengumpulkan data.
- d) Pencatatan data

3. Tahap analisis data

Mengenai tahap analisis data Moleong menjelaskan bahwa:

Pada tahapan analisis data ini dilakukan setelah proses pekerjaan lapangan yaitu mengatur, mengurutkan, mengelompokkan, memberikan kode, dan mengkategorikannya. Pengorganisasian dan pengelolaan data tersebut bertujuan menemukan tema dan hipotesis kerja yang akhirnya diangkat menjadi teori substansif.²⁴

4. Tahap penulisan laporan

Tahap penulisan laporan adalah tahap di mana semua proses penelitian beserta hasilnya telah diperoleh dan siap untuk dijadikan atau dipublikasikan, meliputi kegiatan:

- a. Penyusunan hasil penelitian
- b. Konsultasi hasil penelitian kepada pembimbing
- c. Perbaikan hasil konsultasi
- d. Pengurusan kelengkapan persyaratan ujian
- e. Munaqosah skripsi.

²⁴ Agus Salim, *Teori & Paradigma Penelitian Sosial*, (Yogyakarta:Tiara Wacana, 2006),85-103.